

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Minggu Buddha (SMB), merupakan pembelajaran tambahan yang khusus diberikan kepada anak-anak Buddhis. Sekolah Minggu Buddha selalu dilaksanakan pada hari minggu pelajar yang di ajarkan rata-rata menyangkut tentang pelajaran Agama Buddha. Sekolah Minggu Buddha memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Agama Buddha yang di ajarkan sejak dini proses yang ada di dalam pengajaran Sekolah Minggu Buddha tidak terlepas dari strategi pembelajaran. Kegiatan di dalam Sekolah Minggu Buddha dibuat lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran yang ada di sekolah. Pembelajaran Sekolah Minggu Buddha tidak di persulit dan tidak begitu mengikuti peraturan karena tidak ada kekangan di dalam pembelajaran semua pelajaran yang ada di buat santai dan menyenangkan tetapi masih ada batasan sopan santun dalam berbuat. Dalam pembelajaran sekolah minggu Buddha pasti pada awal pembelajaran merasa senang dan semangat tetapi setelah waktu berangsur lama dan pelajaran yang diajarkan monoton dan banyak cerita anak tersebut akan merasa jenuh dan lelah.

Perkembangan teknologi pada saat ini telah berkembang semakin maju dan memiliki peranan penting bagi terselenggaranya pendidikan. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan media sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar agar terlaksananya tujuan pendidikan yang sesuai.

Berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Seorang guru disamping dituntut untuk teliti dalam memilih dan menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, juga mampu memilih media yang sesuai dengan materi untuk mempermudah

dalam menyampaikan materi, untuk itu diperlukan media yang dapat menimbulkan daya tarik peserta didik dalam menyerap materi.

Briggs dalam buku Media Pembelajaran oleh Rudi Susilana & Cep Riyana (2008: 63) menyatakan bahwa media adalah alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. Peran Multimedia di era sekarang menjadi faktor yang menjanjikan dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Sekarang, guru harus memahami kemajuan teknologi agar tidak tertinggal informasi dari peserta didik. Guru harus mampu memerankan diri sebagai fasilitator bagi siswa khususnya dalam pemanfaatan berbagai sumber belajar. Dengan begitu peserta didik akan menerima materi ajar dengan media yang lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil kegiatan observasi dengan guru Sekolah Minggu Buddha (SMB) Vihara Brahma Vira pada Tanggal 21 Februari 2020 menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan hanya buku teks dan proses pembelajaran guru lebih dominan menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah. Menurut peneliti media pembelajaran tersebut kurang mendukung materi, terutama dalam materi Empat Kebenaran Mulia Pendidikan agama Buddha membutuhkan gambaran nyata untuk peserta didik. Selain itu peserta didik sering merasa bosan dan mengantuk saat pembelajaran karena proses pembelajaran yang kurang menarik. Sehingga hal ini menuntut guru untuk menyampaikan materi dengan metode atau media yang lebih menarik agar siswa mempunyai semangat dalam belajar.

Melihat dari permasalahan yang muncul, peneliti memiliki inovasi untuk merancang suatu media pembelajaran untuk Sekolah Minggu Buddha (SMB) pada materi Empat Kebenaran Mulia. Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Helna Satriawati:2015) yang berjudul Pengembangan e-modul Interaktif Kelas X SMK, dan telah terbukti layak dengan hasil rata-rata (77%) karena dalam proses

pembelajaran e-modul memenuhi ketertarikan pada modul serta kegiatan pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul “pengembangan media pembelajaran berbasis e-modul pada materi empat kebenaran mulia untuk Sekolah Minggu Buddha (SMB) di Vihara Brahma Vira Lampung Timur Tahun 2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Belum adanya pengembangan media pembelajaran berbasis e-modul.
2. Sumber belajar yang digunakan masih terpaku pada guru dan buku paket.
3. Kurangnya minat SMB untuk mengikuti kegiatan belajar.
4. Siswa sering mengantuk ketika kegiatan belajar berlangsung.
5. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi penelitian ini pada :

1. Pada pengembangan media pembelajaran berbasis e-modul pada materi Empat Kebenaran Mulia untuk siswa sekolah minggu buddha (SMB) di Vihara Brahma Vira Lampung Timur Tahun 2020
2. Langkah-langkah pengembangan yaitu kelayakan media yang diciptakan mutlak ditentukan oleh hasil penilaian pakar atau ahli yang menjadi Validator.
3. *Software* yang digunakan dalam pembuatan e-modul adalah *sigil*.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosedur pengembangan e-modul?
2. Apakah media yang dikembangkan telah layak digunakan?

E. Tujuan Penelitian

Pengembangan ini bertujuan untuk:

1. Untuk menghasilkan media pembelajaran interaktif yang berkualitas sebagai sumber belajar .
2. Untuk mengetahui kelayakan multimedia berbasis e-modul sebagai sumber belajar siswa pada materi Empat Kebenaran Mulia.
3. Untuk mengetahui media yang dikembangkan dapat memberikan hasil belajar yang signifikan dalam proses pembelajaran.
4. Memberikan informasi kepada guru sekolah minggu tentang pentingnya media pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Siswa

Sebagai pelengkap dalam pembelajaran peserta didik ketika membahas materi tentang Empat Kebenaran Mulia.

2. Guru

Dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai materi Empat Kebenaran Mulia. Sebagai sumber dan media belajar alternatif bagi guru dalam proses mengajar.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu berupa e-modul pembelajaran yang dibuat menggunakan *word* dan *sigil*. Media pembelajaran ini merupakan multimedia yang mengkombinasikan antara teks, audio, dan visual. Konten-konten pada media pembelajaran ini meliputi pendahuluan, petunjuk penggunaan, penjelasan materi, video, evaluasi dan penutup. Materi yang terkandung dalam media pembelajaran ini disesuaikan dengan kebutuhan materi dalam Sekolah Minggu Buddha.